

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran dalam mewujudkan isu ke empat, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian siswa. Dengan demikian tugas guru menjadi lebih berat. Guru mempunyai tugas mendidik siswa agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didik dan dalam masyarakat guru juga merupakan orang yang pantas diteladani.

Menurut Undang-undang, guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2009: 5)

Guru selain berperan sebagai pengajar juga merupakan pendidik dan pengajar serta pelaksana sebagian tugas administrasi sekolah. Guru sering juga dikatakan sebagai programmer, administrator, fasilitator, dan evaluator dalam

lingkungan sekolah. Proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi. Guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan prestasi belajar siswa.

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikat pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru semakin profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak akan diremehkan lagi.

Faktor keprofesionalan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Sugiyono dalam Yulistria (2009), Lestari (2010) mengungkapkan bahwa “rendahnya kualitas guru akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.” Sejalan dengan pernyataan

Sugiyono mengenai kualitas guru terhadap hasil belajar siswa. Sudjana dalam Lestari (2010) mengemukakan bahwa:

Diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajar meliputi tiga unsur: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik guru. Diantara ketiga unsur tersebut, kompetensi guru memberikan kontribusi paling banyak sekitar 76,6% dengan rincian 32,34% dari kemampuan mengajar, 32,58% dari penguasaan materi pengajaran dan 8,66% dari sikap guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono dan Sudjana dalam Lestari (2010), guru memiliki peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa dilihat dari Rata-rata Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri 1 Majenang ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri 1 Majenang Tahun Ajaran 2009/ 2010, 2010/2011 dan 2011/ 2012

No	Mata Pelajaran	Rata- rata UN 2009/ 2010	Rata- rata UN 2010/ 2011	Rata- rata UN 2011/ 2012
1	B.Indonesia (IPS)	8,08	8,25	8,32
2	B.Ingggris (IPS)	7,39	7,72	7,69
3	Matematika (IPS)	8,84	7,73	8,31
4	B.Indonesia (IPA)	8,13	8,44	8,52
5	B.Ingris (IPA)	7,96	8,63	8,06
6	Matematika (IPA)	7,96	8,87	8,91
7	Ekonomi	8,16	7,94	7,96
8	Sosiologi	7,90	8,38	8,65
9	Geografi	6,61	7,43	8,57
10	Fisika	8,81	9,05	8,35
11	Kimia	8,77	9,49	9,24
12	Biologi	8,17	7,84	8,80
	Jumlah	88,62	99,77	101,3
	Rata- rata	7,38	8,31	8,44

Sumber: SMA Negeri 1 Majenang Tahun 2013

Berdasarkan data Tabel 1.1 nilai rata-rata ujian nasional terlihat ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan, hal ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, guru (tenaga pendidik) mempunyai peranan sangat penting karena guru sebagai salah

satu fasilitator untuk siswa mencapai prestasi, latar belakang orang tua dan lain-lain, sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi belajar.

Dipilihnya SMA Negeri 1 Majenang dikarenakan hampir semua guru-guru yang mengajar telah mengikuti sertifikasi, baik yang telah lulus maupun yang sedang mengikuti proses sertifikasi. Dengan demikian dapat dilihat pengaruh kinerja guru yang telah lulus sertifikasi di SMA Negeri 1 Majenang terhadap prestasi belajar siswa. Guru di SMA Negeri 1 Majenang yang telah lulus sertifikasi sebanyak 41 orang baik dari mata pelajaran umum maupun guru mengampu mata pelajaran IPS, sedangkan yang belum mengikuti sertifikasi sebanyak 6 orang. Guru-guru yang telah lulus sertifikasi memiliki cara yang bervariasi dalam meningkatkan profesionalisme yang telah mereka miliki. Indikator kinerja yang mereka miliki sama tetapi tidak semua guru memiliki pola pikir yang sama dalam menyampaikan materi.

Pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa belum banyak diteliti, oleh karena itu peneliti ingin menelitinya. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengambil judul sebagai berikut: “Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh kinerja guru tersertifikasi pendidik terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru yang sudah tersertifikasi pendidik terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

2. Bagi Siswa

Memberikan masukan mengenai pentingnya persepsi yang positif terhadap guru dan dapat memperbaiki kinerja guru yang sudah tersertifikasi untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru dan memberikan motivasi siswa untuk bersikap mandiri dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

4. Bagi Pemerintah (Dunia Pendidikan)

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kompetensi mengajar dalam menyiapkan tenaga pendidik profesional yang memenuhi standar kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan dan workshop.